

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Transportasi merupakan suatu kegiatan memindahkan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lain, dimana di dalamnya terdapat unsur pergerakan (Sumule, 2020). Suatu sistem transportasi dianggap baik jika mampu mencakup berbagai aspek seperti kelancaran, keselamatan, kapasitas yang memadai, ketertiban, kenyamanan, dan biaya yang terjangkau. Hal ini sangat penting untuk mendukung perkembangan berbagai sektor serta mendorong pertumbuhan wilayah baik di perkotaan, perdesaan, daerah terpencil, terisolasi, maupun perbatasan (Sinaga, 2020). Demi mewujudkan transportasi yang berkelanjutan perlu adanya sistem transportasi yang mampu menyediakan akses fisik ke tempat kerja, layanan kesehatan, pendidikan, rekreasi, dan lokasi-lokasi lain yang mendukung kehidupan manusia (Astari, 2019).

Menurut Peraturan Pemerintah No. 37 Tahun 2017 tentang Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (KLLAJ) adalah kondisi di mana setiap orang terhindar dari risiko kecelakaan saat berlalu lintas yang dapat disebabkan oleh faktor manusia, kendaraan, jalan, dan lingkungan. Jika ingin menekan tingginya angka kecelakaan, diperlukan upaya komprehensif dalam penanganan lalu lintas dan angkutan jalan yang mencakup pembinaan, pencegahan, pengaturan, serta penegakan hukum (Pacadi, 2020). Lalu Lintas dan Angkutan Jalan sebagai bagian dari sistem transportasi nasional perlu dikembangkan potensinya agar dapat berperan dalam menciptakan keselamatan dan kelancaran lalu lintas. Hal ini bertujuan untuk mendukung pembangunan ekonomi dan pengembangan wilayah secara berkelanjutan (Margiandistira, 2023).

Mengacu pada visi strategis Pemerintah Provinsi Jawa Timur 2019-2024, dibawah kepemimpinan Gubernur Ibu Khofifah Indar Parawansa menetapkan program unggulannya yaitu *Nawa Bhakti Satya*, yang berfokus pada 9 bakti untuk kesejahteraan masyarakat Jawa Timur (Cikusin, 2023).

Salah satu dari sembilan pilar ini adalah *Jatim Akses*, yang bertujuan untuk meningkatkan konektivitas antarwilayah guna mempercepat pemerataan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur (Aprilia, 2024). Sebagai bagian dari *Jatim Akses*, pemerintah mencanangkan pengembangan transportasi publik yang terjangkau, nyaman, dan efisien untuk mengurangi ketimpangan antarwilayah serta mendorong daya saing ekonomi daerah. Sebagai tindak lanjut dari hal tersebut, kerja sama dengan Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur telah melahirkan layanan angkutan massal Trans Jatim (Widasari, 2024).

Trans Jatim merupakan angkutan aglomerasi untuk mengurangi kemacetan lalu lintas, polusi udara, dan risiko kecelakaan di kawasan GERBANGKERTASUSILA dengan menggabungkan berbagai pusat kegiatan (Rizky, 2024). Kawasan Gerbang Kertasusila berkembang sebagai hasil dari tingginya urbanisasi, masalah disparitas pembangunan di beberapa wilayah, dan perkembangan lokasi industri baru (Cikusin, 2023). Adanya transportasi umum ini merupakan penerapan dari PM 2 Tahun 2022 tentang pemberian subsidi angkutan umum perkotaan untuk mendukung pembangunan ekonomi di wilayah perkotaan Jawa Timur melalui penyediaan transportasi umum. Konsep *buy the service* merupakan skema subsidi yang mana Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur membeli layanan dari operator umum melalui kontrak tahunan yang didasarkan pada nilai rupiah per kilometer, sesuai dengan umur kendaraan (Hariani, 2020). Kontrak ini juga mencakup Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Standar Pelayanan Minimal (SPM).

Dalam sistem transportasi perkotaan, keberadaan tempat pemberhentian bus memiliki peran strategis sebagai titik akses pengguna terhadap layanan (Elvira, 2024). Tempat pemberhentian bus tidak hanya berfungsi sebagai tempat menaikkan dan menurunkan penumpang, tetapi juga sebagai bagian dari sistem transportasi yang mendukung efisiensi operasional, kenyamanan, dan keamanan pengguna tak terkecuali pada Bus Trans Jatim (Widasari, 2024). Saat ini tempat pemberhentian Bus Trans Jatim yang memiliki berbagai permasalahan mulai dari vandalisme,

keamanan, dan kurangnya fasilitas didalamnya. Sehingga perlu adanya perbaikan dan rekomendasi terhadap tempat pemberhentian bus saat ini yang sedang digunakan untuk meningkatkan rasa keamanan dan kenyamanan para penumpang (Mustofa, 2023).

Hal ini menjadi alasan dilakukannya kegiatan Magang di Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur. Adapun kegiatan disini bertujuan untuk memberikan rekomendasi tempat pemberhentian Bus Trans Jatim yang bersih, nyaman, dan pastinya aman bagi para penumpang. Harapannya dengan adanya program magang ini dapat memberikan solusi terbaik dalam mengatasi permasalahan dibidang angkutan jalan khususnya angkutan massal Trans Jatim untuk meningkatkan layanan ini kedepannya agar lebih efektif dan efisien dalam operasional sehingga bisa memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya wilayah GERBANGKERTASUSILA dengan aman, nyaman, dan harga yang terjangkau.

## **I.2 Ruang Lingkup**

Adapun ruang lingkup pelaksanaan Magang sebagai berikut.

1. Pelaksanaan magang dilakukan di Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur;
2. Mengetahui kinerja operasional, Mengevaluasi kinerja Pelayanan dan memberikan rekomendasi guna peningkatan layanan;
3. Pengumpulan data sekunder maupun data primer dengan observasi dan survei secara langsung di lapangan yang dilakukan oleh Taruna/i.

## **I.3 Tujuan**

Adapun tujuan pelaksanaan Magang sebagai berikut.

1. Mengaplikasikan dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh selama masa studi serta mampu menghadapi tantangan di dunia kerja dan beradaptasi dengan lingkungan profesional.

2. Meningkatkan kemampuan teknis dalam pemeliharaan angkutan, pengelolaan sistem transportasi dan penerapan prinsip transportasi berkelanjutan untuk mendukung mobilitas yang efisien.
3. Memperluas wawasan tentang strategi manajemen transportasi dalam mendukung pertumbuhan kota pintar dan solusi transportasi berbasis teknologi.
4. Meningkatkan kemampuan dalam analisis data transportasi dalam mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam perencanaan dan pengelolaan sistem transportasi di wilayah Provinsi Jawa Timur.
5. Memperdalam pemahaman tentang regulasi dan kebijakan transportasi yang berlaku, serta bagaimana menerapkannya dalam situasi konkret untuk meningkatkan kualitas layanan transportasi.
6. Berpartisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pelaksanaan transportasi di wilayah Provinsi Jawa Timur guna memastikan kelancaran dan keamanan operasional.
7. Mempelajari perkembangan terbaru dalam teknologi transportasi, dengan fokus pada inovasi yang dapat mendukung keberlanjutan dan efisiensi sistem transportasi.
8. Mengembangkan ketrampilan interpersonal, termasuk kemampuan berkomunikasi dan bekerja dalam tim dengan berbagai pihak dalam sektor transportasi
9. Memberikan kontribusi terhadap solusi praktis dalam permasalahan yang dihadapi oleh Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur dalam pengelolaan transportasi publik wilayah Jawa Timur.
10. Menambah wawasan tentang rekayasa sistem transportasi jalan dan memperkenalkan taruna pada konsep-konsep terbaru yang relevan dengan perkembangan transportasi.

#### **I.4 Manfaat**

Adapun manfaat pelaksanaan magang sebagai berikut.

1. Bagi Taruna

Pada kegiatan magang ini berguna sebagai sarana belajar di lapangan secara langsung dan untuk melatih pola pikir taruna-taruni yang objektif, menambah wawasan dan pengetahuan mengenai konsep-konsep dasar penerapan sistem transportasi.

2. Bagi Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur

Pada kegiatan magang ini akan membantu dan memberi masukan terhadap peningkatan kinerja operasional dan kinerja pelayanan pada Trans Jatim dan merekomendasikan beberapa hal yang nantinya dibutuhkan untuk meningkatkan layanan Trans Jatim.

3. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan

Pada kegiatan magang ini sebagai salah satu upaya tolak ukur Taruna/i guna menyempurnakan kurikulum Program Sarjana Terapan Rekayasa Sistem Transportasi Jalan dan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan sistem pembelajaran yang lebih baik sehingga diharapkan melahirkan generasi lulusan yang berkualitas dan siap kerja serta membangun koneksi antar Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan dengan Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur

### **I.5 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang**

Adapun waktu dan tempat pelaksanaan Magang sebagai berikut.

Waktu : 12 Agustus 2024 – 12 Februari 2025

Tempat : Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur di Jl. Ahmad Yani No. 268, Menanggal, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60234.

### **I.6 Metode Kegiatan**

Pada metode kegiatan bertujuan sebagai sarana untuk menemukan maupun memperinci kegiatan yang ada di magang khususnya pada Angkutan Trans Jatim di Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur yang terdiri atas bagan alir, pengumpulan data, dan jadwal kegiatan dengan alur sebagai berikut.

## I.7 Bagan Alir



**Gambar I. 1** Diagram Alir Laporan Magang

### 1. Pengumpulan dan Analisis Data

Dalam penyusunan laporan magang ini memerlukan berbagai data baik data primer maupun data sekunder sebagai berikut.

#### a. Metode Pengumpulan Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung melalui survei dan observasi di lapangan. Pada pengambilan data primer di Angkutan massal Trans Jatim melalui beberapa metode seperti berikut.

#### 1) Survei

Survei adalah kegiatan pengumpulan data atau informasi dari sekelompok responden untuk mendapatkan pemahaman yang lebih akurat di lapangan (Gede et al., 2021). Survei yang dilakukan pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu Survei Dinamis dan Survei Statis. Survei Dinamis merupakan survei yang dilakukan di dalam kendaraan guna mengambil data jumlah penumpang naik dan turun, waktu perjalanan, dan waktu yang dibutuhkan dalam menaikkan dan menurunkan penumpang. Survei Statis merupakan survei yang dilakukan di luar kendaraan pada titik tertentu baik di terminal, halte, atau shelter guna mengambil data jumlah armada yang beroperasi, frekuensi, dan *headway*.

#### 2) Wawancara

Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi berdasarkan fakta, kepercayaan, pengalaman, dan perasaan di lapangan yang di perlukan untuk memenuhi tujuan penelitian (Solong, 2021). Melalui wawancara yang dilakukan didapatkan data kinerja pelayanan dalam pengelolaan Trans Jatim, apa yang diharapkan dan masalah yang perlu ditingkatkan dari layanan pada bus Trans Jatim. Adapun pertanyaan wawancara ini merujuk pada konsumen atau penumpang yang biasanya menggunakan bus Trans Jatim saat berpergian. Bagaimana nantinya layanan angkutan massal ini bisa berkembang lebih fleksibel dan efisien menyesuaikan kebutuhan konsumen dan SOP yang telah berlaku.

#### b. Metode Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti dokumen, arsip, dan keterangan lainnya. Adapun data sekunder memuat sebagai berikut.

1. Data penumpang Bus Trans Jatim
  2. Rute Trayek Bus Trans Jatim
  3. Data pegawai Trans Jatim
  4. Data pengadaan dan jumlah halte Trans Jatim
  5. Data jumlah seluruh armada Bus Trans Jatim
- 2. Jadwal Kegiatan Magang**

Adapun jadwal kegiatan pelaksanaan magang sebagai berikut.

